

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK

Dian Yupita*¹
Fidellia Monica Putri²
Nova Sulastris³
Putri Amelia Amanda⁴
Ridho Pratama⁵
Widya Maharani⁶
Via Yunita⁷
Ersi Susdianto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail : dian.yupita1908@gmail.com ¹, fidelliamp@gmail.com ², novasulastris85@gmail.com ³,
putriameliaamelia8@gmail.com ⁴, Ahiridhopratama3242@gmail.com ⁵,
widyaaamaharani@gmail.com ⁶, viayunita62@gmail.com ⁷

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan hal pokok yang perlu dilestarikan oleh manusia, permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di Negara ini tidak luput dari permasalahan lingkungan hidup. Sehingga permasalahan ini tidak hanya tanggung jawab individu suatu Negara melainkan tanggung jawab seluruh umat manusia di Dunia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *green economy* dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi literatur *review*. Studi literature review adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini ialah *green economy* atau ekonomi hijau merupakan konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunkan kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial. Salah satunya dengan pemanfaatan limbah plastik yang saat ini menitikberatkan pada usaha kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan memanfaatkan limbah bekas yang diolah menjadi kerajinan tangan sehingga bisa dijual Kembali menjadi sebuah seni, demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan UMKM.

Kata Kunci: Green Economy, Pendapatan Ekonomi, dan limbah plastic

Abstract

The environment is the main thing that needs to be preserved by humans, the problems that often occur in this country are not spared from environmental problems. So that this problem is not only the individual responsibility of a State but also the responsibility of all human beings in the world. This article aims to describe the concept of a green economy in an effort to increase community income through the use of yard land that plays a role in environmental conservation in the form of coolness, harmony, beauty, and even helping to mitigate greenhouse gases. The research was conducted qualitatively using literature analysis tools or review of review. Literature review studies are a method used by researchers to collect data or find out sources related to this topic that can be obtained from various sources such as journals, books, the internet, and other sources. The data was obtained by searching for literature sources. The result in this study is that the green economy is an economic behavioral concept that pays attention to economic growth along with the concept of preventing damage to the natural environment and declining environmental quality. Which results in an increase in human well-being and social well-being. One of them is the use of yard land which currently focuses on vegetable cultivation businesses that can meet family needs and be sold to increase family income. By preserving the environment the family's income increases, human welfare and social welfare will be fulfilled.

Keywords: Green Economy, Economic Improvement, and Yard Land

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu kawasan di Asia Tenggara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Dalam perkembangannya tersebut, pemerintah tengah gencar melaksanakan pembangunan nasional yang bersifat multidimensional atau mencakup berbagai aspek. Pembangunan adalah upaya secara sadar memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk meningkatkan perikehidupan dan kesejahteraan. Oleh karena itu kegiatan ekonomi dan lingkungan memiliki keterkaitan. Namun, dalam perkembangannya antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan. pertumbuhan ekonomi negara bersamaan dengan meningkatkan perlindungan serta kemajuan sosial lingkungan.

Lingkungan yang tercemar baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan alam membuat ketidakseimbangan dan ketidakberdayaan lingkungan, sehingga kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya terganggu (Chairia et al., 2022). Lingkungan hidup merupakan hal pokok yang perlu dilestarikan oleh manusia, permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di Negara ini tidak luput dari permasalahan lingkungan hidup. Sehingga permasalahan ini tidak hanya tanggung jawab individu suatu Negara melainkan tanggung jawab seluruh umat manusia di dunia. Terlebih rakyat Indonesia yang negaranya merupakan paru-paru dunia sehingga setiap orang harus memiliki kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaganya dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu demi meningkatkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, perlu adanya kesadaran pribadi bagi semua masyarakat, pejabat, terlebih kepada para pemerintah untuk ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. salah satunya dengan cara memanfaatkan limbah bekas/sampah. Berbagai forum internasional diadakan untuk membahas masalah tersebut, salah satunya adalah Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB Rio+20 yang berlokasi di Rio de Janeiro, Brazil yang menghasilkan dua tema besar, yaitu green economy dan kerangka institusi untuk pembangunan berkelanjutan (Ayu et al., 2022).

Menurut (Fauzia, 2016) Akar persoalan yang melatar belakangi kemunculan green economy adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat. Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang adalah salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah kemasan produk tersebut diketahui tidak ramah lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk bisa terurai oleh bumi. Persoalan pembuangan limbah pabrik dan rumah tangga yang mencemari sungai dan lautan juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Banyak hasil tangkapan laut yang mengandung logam berat, sehingga hasil tangkapan laut berpengaruh pada tingkat kesehatan konsumen. Banyak hutan gundul karena tingginya permintaan bahan baku industri yang berbahan kayu, tanpa ada usaha untuk penghijauan kembali. Kualitas udara yang sangat buruk sekali akibat polusi dan juga merebaknya rumah kaca yang turut menyumbang emisi karbondioksida. Akibatnya bencana alam saat ini merata di berbagai kawasan, pun adanya kerusakan ekosistem, hutan, dan perubahan iklim global.

Penelitian (Heshmati, 2018) menjelaskan model ekonomi hijau adalah model pertumbuhan ekonomi yang kompatibel karena tidak hanya bersifat melestarikan melainkan juga meningkatkan kualitas lingkungan. Istilah ilmiahnya bahwa ekonomi hijau menyiratkan pengembangan teknologi baru dan industri bersih yang menciptakan dan meningkatkan modal alam serta mengurangi risiko dari bahaya lingkungan itu.

Menurut (Kumajas et al., 2022) transisi ekonomi global menuju pada ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan hidup. Studi terkait Green economy umumnya dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan. Saat ini, pembangunan berkelanjutan merupakan target capaian global yang secara kolektif ingin dicapai setiap negara lewat program SDGs (Sustainable Development Goals). Dengan demikian, membahas konsep dan eksistensi Green economy perlu terus dilakukan dalam upaya mencapai pembangunan

berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan artinya pembangunan saat ini tidak mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam membangun dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Singkatnya, pembangunan tidak merusak kelestarian alam (Firmansyah, 2022).

Produksi sampah nasional menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk. Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian adalah sampah plastik. Kontribusi sampah plastik terhadap total produksi sampah nasional mencapai 15% dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 14,7% per tahun dan menempatkan sampah plastik sebagai kontributor terbesar kedua setelah sampah organik (Kholidah dkk, 2018; Dokhikhah dkk, 2015; Trihadiningrum dkk, 2006). Studi di berbagai kota Indonesia menunjukkan kontribusi sampah plastik terhadap total sampah kota di Indonesia bervariasi antara lain Jakarta (14%), Surabaya (10,8%), Palangkaraya (15%) (Dokhikhah dkk, 2015; Aprilia dkk, 2012; Permana dkk, 2010).

Pengelolaan sampah plastik menjadi masalah sebab plastik merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (non biodegradable) sehingga pengelolaan sampah plastik dengan landfill maupun open dumping tidak tepat dilakukan. Pengelolaan sampah plastik dengan cara pembakaran dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa terjadinya pencemaran udara khususnya emisi dioxin yang bersifat karsinogen. Pengelolaan sampah plastik lainnya adalah dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi bentuk lain, namun proses daur ulang ini hanya akan merubah sampah plastik menjadi bentuk baru bukan menanggulangi volume sampah plastik sehingga ketika produk daur ulang plastik sudah kehilangan fungsinya maka akan kembali menjadi sampah plastik. Oleh karenanya diperlukan alternatif lain untuk menangani volume sampah plastik ini.

Salah satu alternatif penanganan sampah plastik adalah dengan melakukan proses daur ulang (recycle). Pirolisis sampah plastik merupakan salah satu bentuk proses daur ulang dengan mengubah plastik menjadi bahan bakar. Selain bermanfaat untuk mengurangi jumlah sampah plastik, pirolisis sampah plastik juga bermanfaat untuk menyediakan bahan bakar dengan nilai energi yang cukup tinggi. Secara umum, kurang lebih 950 ml minyak bakar bisa diperoleh dari pirolisis 1 kg plastik Polyolefin misalnya Polypropylene, Polyethylene dan Polystyrene (Thorat dkk, 2013).

Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mengenai unjuk kerja instalasi pirolisis sederhana untuk diketahui kualitas produk (minyak bakar) yang dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan minyak hasil pirolisis plastik dengan minyak tanah dan solar dalam hal massa jenis, lama pembakaran, temperatur air dan volume air yang hilang (menguap) saat dimasak menggunakan minyak tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Plastik Plastik merupakan material terbuat darinafta yang merupakan produk turunan minyak bumi yang diperoleh melalui proses penyulingan. Karakteristik plastik yang memiliki ikatan kimia yang sangat kuat sehingga banyak material yang dipakai oleh masyarakat berasal dari plastik. Namun plastik merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (non biodegradable) sehingga setelah digunakan, material yang berbahan baku plastik akan menjadi sampah yang sulit diuraikan oleh mikroba tanah dan akan mencemari lingkungan. Berdasarkan jenis produknya, terdapat 6 jenis plastik yaitu Polyethylene Terephthalate (PET), High Density Polyethylene (HDPE), Polyvinyl Chloride (PVC), Low Density

Berdasarkan asalnya, sampah plastik dibedakan menjadi sampah plastik industri dan sampah plastik rumah tangga. Sampah plastik industri berasal dari industri pembuatan plastik maupun industri yang bergerak di bidang pemrosesan. Sampah plastik rumah tangga dihasilkan terkait dengan aktivitas manusia sehari-hari misalnya plastik kemasan, plastik tempat makanan

atau minuman (Syamsiro dkk, 2013). Berdasarkan sifatnya, plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu thermoplastic dan thermosetting. Thermoplastic adalah bahan plastik yang bila digunakan untuk membuat material tertentu dapat didaur ulang dan dibuat menjadi bentuk material yang lain melalui proses pemanasan. Contoh thermoplastic antara lain yaitu Polyethylene, Polypropylene, Nylon, Polycarbonate. Thermosetting adalah plastik yang jika telah dibuat dalam material tertentu, tidak dapat dicairkan untuk didaur ulang atau dibuat produk lain. Contoh plastik yang termasuk thermosetting antara lain Phenol formaldehyde, Urea Formaldehyde, Melamine Formaldehyde (Das & Pandey, 2007; Surono, 2013)

Senyawa yang lebih sederhana melalui proses thermal (pemanasan/pembakaran) dengan tanpa maupun sedikit oksigen. Pirolisis merupakan proses endotermis artinya proses pirolisis hanya bisa terjadi ketika dalam sistem diberikan energi panas. Energi panas yang dibutuhkan pada proses ini dapat bersumber dari tenaga listrik maupun dari tungku pembakaran dengan bahan bakar berupa limbah kayu seperti potongan-potongan kayu, serbuk gergaji, dan lain-lain. Istilah lain dari pirolisis adalah “destructive distillation” atau destilasi kering, merupakan proses penguraian yang tidak teratur dari bahan-bahan organik yang disebabkan oleh adanya pemanasan tanpa berhubungan dengan udara luar.

Pirolisis

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengkonversi sampah plastik menjadi bahan bakar cair, antara lain: pyrolysis, thermal cracking, and catalytic cracking. Diantara ketiga metode tersebut, metode pirolisis adalah metode yang dianggap paling menjanjikan. Pirolisis berasal dari dua kata yaitu pyro yang berarti panas dan lysis yang berarti penguraian atau degradasi, sehingga pirolisis berarti penguraian biomassa oleh panas pada suhu lebih dari 150°C.

Pirolisis merupakan proses thermal cracking yaitu proses perekaan atau pemecahan rantai polimer menjadi senyawa yang lebih sederhana melalui proses thermal (pemanasan/pembakaran) dengan tanpa maupun sedikit oksigen. Pirolisis merupakan proses endotermis artinya proses pirolisis hanya bisa terjadi ketika dalam sistem diberikan energi panas. Energi panas yang dibutuhkan pada proses ini dapat bersumber dari tenaga listrik maupun dari tungku pembakaran dengan bahan bakar berupa limbah kayu seperti potongan-potongan kayu, serbuk gergaji, dan lain-lain.

Istilah lain dari pirolisis adalah “destructive distillation” atau destilasi kering, merupakan proses penguraian yang tidak teratur dari bahan-bahan organik yang disebabkan oleh adanya pemanasan tanpa berhubungan dengan udara luar. Plastik yang mengalami proses pirolisis akan terdekomposisi menjadi material-material pada fase cair dalam bentuk minyak bakar, fase gas berupa campuran gas yang dapat terkondensasi maupun tidak dapat terkondensasi dan fase padat berupa residu maupun tar (Hamidi dkk, 2013). Dibandingkan dengan bio-fuel seperti biodiesel maupun bioetanol, minyak hasil pirolisis plastik memiliki beberapa kelebihan. Minyak hasil pirolisis tidak mengandung air sehingga nilai kalorinya lebih besar. Selain itu, minyak hasil pirolisis tidak mengandung oksigen sehingga tidak menyebabkan korosi (Hidayah & Syafrudin,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis menggunakan studi literatur riview. Studi literature review adalah cara yang dipakai oleh peniliti untuk megumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan (Sanjaya & Aji, 2022). Penelitian ini kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah sumber- sumber kepustakaan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Mencari jurnal terdahulu sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Green Economy, Peningkatan Pendapatan di Masyarakat, dan Pemanfaatan Lahan.

Penelitian kemudian mengembangkan lebih lanjut pencarian dengan kata kunci masing-masing konsep tersebut untuk dilakukan dengan review mendalam.

Metode pencarian artikel dalam data jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian data base yang digunakan adalah Google Scholar dan Open Knowledge Maps dari tahun 2000 hingga tahun 2022. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah "Green Economy". Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria judul yaitu peningkatan ekonomi dan pemanfaatan limbah plastik diambil untuk selanjutnya dianalisis.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software Mendeley Desktop Manager dengan menggunakan tools pencarian online serta jurnal lain sebagai pendukung. Beberapa tahapan dilakukan menggunakan analisis berbasis Mendeley Desktop Manager: 1). Memasukkan semua jurnal dalam Mendeley, 2). Menulis kata kunci di pencarian Mendeley Desktop Manager, 3). Mengidentifikasi konsep dan melakukan analisis (Firmansyah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Economy

Menurut (Loiseau et al., 2016) Ekonomi hijau pertama kali diperkenalkan oleh Pearce et al. pada tahun 1989 sebagai tanggapan atas rendahnya penilaian biaya lingkungan dan sosial saat ini. Sejak itu, konsepnya telah diperluas. Ekonomi hijau telah didefinisikan sebagai salah satu yang menghasilkan peningkatan "kesejahteraan dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan hal ini mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi". Ekonomi hijau secara sederhana dapat didefinisikan sebagai rendah karbon, efisien sumber daya dan inklusif secara sosial. Serta memberikan penekanan serta pelestarian modal alam, yang meliputi ekosistem dan sumber daya alam yang diteliti.

Menurut (Soesanto, 2019) Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Banyak sinyal peringatan seperti polusi yang berlebihan dan penipisan sumber daya alam di berbagai negara. Jelas bahwa pertumbuhan ekonomi telah dikondisikan oleh degradasi faktor lingkungan yang dibutuhkan sektor bisnis untuk menemukan beberapa solusi untuk melestarikan dan meningkatkannya. Kegiatan khusus untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan mengikuti perlindungan sumber daya alam dengan eksploitasi yang tidak wajar dan menghindari pencemaran dengan zat-zat berbahaya, yang merusak kualitas lingkungan.

Serta dapat disimpulkan bahwa green economy atau ekonomi hijau adalah konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan rusaknya lingkungan alam serta menurunnya kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial.

Konsep ini telah mengalami evolusi dari perpektif lama yang bersifat regulasi untuk "menghijaukan" kegiatan ekonomi "coklat" menjadi konsep baru yang lebih fokus pada pembangunan ekonomi serta pembukaan lapangan pekerjaan (green jobs) dengan investasi hijau (green investment), produksi, perdagangan, dan konsumsi. Hal yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesadaran lingkungan dan meningkatnya permintaan pasar untuk produk yang ramah lingkungan serta barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Potensi permintaan ini mengindikasikan bahwa Green Economy tidak hanya berperan dalam mengatasi masalah-masalah "coklat", dengan mengurangi emisi karbon, namun juga dapat ditekankan bagaimana memperoleh penghasilan dan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang bergantung pada kesejahteraan. Dengan demikian, Green Economy merupakan suatu alat/sarana yang diharapkan mampu memberikan tiga keluaran, yaitu a) adanya sumber-sumber penghasilan serta lapangan pekerjaan yang baru; b) emisi karbon yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam, dan mengurangi peningkatan polusi dan limbah; serta c) memberikan kontribusi untuk

tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial, dan pengurangan kemiskinan, walaupun tujuan sosial tersebut terkadang tidak terjadi secara otomatis. Tujuan sosial tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan Green Economy (A. Iskandar & Aqbar, 2019).

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan merupakan sebuah proses, cara ataupun perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Besar Ekonomi peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan lainnya. Peningkatan juga memiliki arti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar lebih baik. Peningkatan juga merupakan proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan suatu usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih dari pada sebelumnya (Rahmadani et al., 2021).

Dengan demikian maka pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil suatu usaha yang dihasilkan oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, peningkatan pendapatan masyarakat dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses mengatur keuangan dan kesejahteraan mengalami perubahan secara berkualitas, dimana aspek-aspek paling sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan budaya.

Ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya begitu pula kondisi ekonomi keluarga biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan yang diperoleh dan jumlah tanggungan keluarga. Dari itu pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Lahan Pekarangan

Lahan adalah bagian dari alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik (iklim, topografi, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Malingreau, menjelaskan bahwa lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang ciri- cirinya mencakup semua pengenalan yang bersifat cukup mantap dan dapat diduga berdasarkan daur dari biosfer, tanah, air, populasi manusia pada masa lampau dan masa kini sepanjang berpengaruh atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa yang akan datang (Suryani & Setriani, 2018). Pekarangan ialah sebidang tanah di sekitar rumah yang masih dapat diusahakan secara sambilan. Pekarangan juga didefinisikan sebagai sebidang tanah yang terletak langsung didekat sekitar rumah tinggal dan letak batas pekarangannya. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu yang tersedia (Putra et al., 2019).

Menurut (D. Iskandar & Indriani, 2018) Lahan pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat penghuninya betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan. Seperti menanam tanaman produktif seperti tanaman hortikultura dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan di tingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dimana di pekarangan dapat ditanam

berbagai jenis tanaman yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah, sayuran, tanaman obat dan lain-lain. Untuk mendukung usaha pemenuhan pangan dan gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan saat ini lebih dititik beratkan pada usaha budidaya sayuran yang berumur relatif pendek sehingga dapat dengan segera dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep Green economy merupakan konsep pembangunan ekonomi berlandaskan kelestarian lingkungan. Green economy atau ekonomi hijau merupakan konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial. Salah satu konsep melestarikan lingkungan ialah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan, misal dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hortikultura dan obat-obatan. Dan berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca di kawasan pemukiman secara berkelanjutan. Tidak hanya itu pemanfaatan lahan pekarangan saat ini menitikberatkan pada usaha budidaya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan melestarikan lingkungan pendapatan keluarga meningkat maka kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial akan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Productivity Organization (AOP). (2007). *Solid Waste Management: Issues and Challenges in Asia*. Tokyo
- Ayu, P., Siagian, A., Agustina, R., & Sari, N. (2022). Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(2), 171-188.
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40-49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Das, S., Pandey, S. (2007). *Pyrolysis and Catalytic Cracking of Municipal Plastic Waste for Recovery of*
- Gasoline Range Hydrocarbons. *Theses. National Institute of Technology Rourkela Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. (2006). Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Nomor 3675 K/24/DJM/2006 tentang Standar dan Baku Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., Sunaryo, S. (2015). *Community participation in household solid*
- Waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153-162
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) | JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 2(1), 87-104.
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya : Sebuah Analisis Literatur. *Jurnal Ecoplan*, 5(2), 141-149.

- Hidayah, N, Syafrudin. (2018). A Review on Landfill Management in the Utilization of Plastic Waste as an Alternative Fuel. Proceeding The 2nd International Conference on Energy, Environmental and Information System (ICENIS 2017). Semarang: Universitas Diponegoro 15-16 Agustus 2017
- Hamidi, N., Tebyanian, F., Massoudi, R., Whitesides, L. (2013). Pyrolysis of Household Plastic Wastes. British Journal of Applied Science & Technology, 3(3), 417439
- Hartulistiyoso, E., Sigiroa, F., Yulianto, M. (2015). Temperature distribution of the plastics Pyrolysis process to produce fuel at 450oC. Procedia Environmental Sciences, 28, 234 – 241
- Pareira, B. C. (2009). Daur Ulang Limbah Plastik. <http://www.erorecycle.vic.gov.au> Permana, T. J., Trihadiningrum, Y. (2010). Kajian Pengadaan dan Penerapan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di TPA Km.14 Kota Palangka Raya. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XI. Surabaya: Institut Sepuluh Nopember 6 Pebruari 2010
- Praputri, E., Mulyazmi, E., Sari, M., Martynis. (2016). Pengolahan Limbah Plastik Polypropylene Sebagai Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan Proses Pyrolysis. Seminar Nasional Teknik Kimia-Teknologi Oleo Petro Kimia Indonesia. Pekanbaru
- Pratama, N. P., Saptoadi, H. (2014). Characteristics of Waste Plastics Pyrolytic Oil and Its Applications as Alternative Fuel on Four Cylinder Diesel Engines. International Journal of Renewable Energy Development, 3(1), 13-20
- Surono, U. B. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. Jurnal Teknik, 3(1), 32-40
- Syamsiro, M., Saptoadi, H., Norsujianto, T., Noviasri, P., Cheng, S., Alimuddin, Z., Yoshikawaa, K. (2013). Fuel Oil Production from Municipal Plastic Wastes in Sequential Pyrolysis and Catalytic Reforming Reactors. Energy Procedia, 47, 180 – 188
- Soesanto, S. (2019). Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 9(1), 1581–1589.